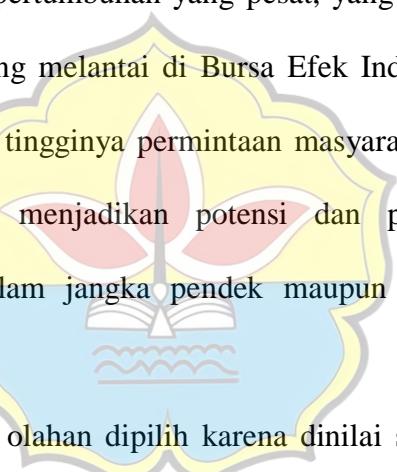


## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

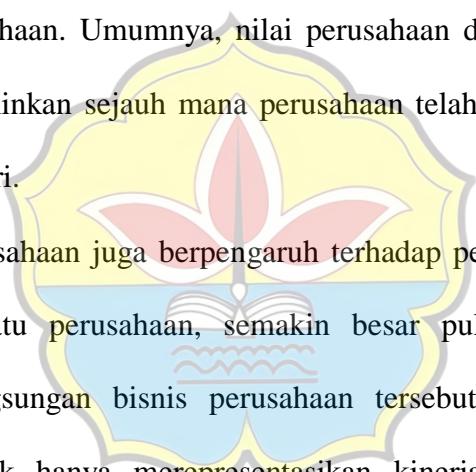
#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri manufaktur, terutama pada subsektor makanan olahan, merupakan salah satu bidang yang memiliki daya tarik tinggi untuk diteliti lebih lanjut. Subbagian ini mencakup perusahaan yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman serta memegang peranan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang pesat, yang terlihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena tersebut menunjukkan tingginya permintaan masyarakat terhadap produk dari sektor ini, sehingga menjadikan potensi dan prospek bisnisnya tetap menjanjikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Laura, 2022:2).



Sektor makanan olahan dipilih karena dinilai sebagai salah satu sektor yang paling tangguh terhadap gejolak krisis, baik krisis keuangan maupun krisis ekonomi. Produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat Indonesia, tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang sedang berlangsung (Sujono et al., 2024:1). Selain itu, preferensi konsumen yang semakin mengarah pada makanan dan minuman yang higienis, praktis, dan alami ikut memperkuat pertumbuhan sektor ini. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya pelaku usaha baru yang masuk ke industri ini karena melihat peluang keuntungan jangka panjang yang menjanjikan.

Secara umum, perusahaan memiliki dua tujuan utama dalam operasionalnya. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk meningkatkan nilai *Price to Book Value* (PBV), sedangkan dalam jangka pendek perusahaan berfokus pada perolehan laba maksimal dari sumber daya yang tersedia. Jika perusahaan dapat memperoleh laba dalam jumlah besar, maka PBV akan meningkat, dan pada akhirnya turut mendorong kenaikan harga pasar saham perusahaan (Hartini et al., 2023:2). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan seorang manajer keuangan yang mampu membuat keputusan secara strategis dalam hal investasi, pendanaan, pembagian dividen, serta pengelolaan ukuran dan nilai perusahaan. Umumnya, nilai perusahaan dinilai melalui rasio PBV karena mencerminkan sejauh mana perusahaan telah berhasil secara finansial sejak awal berdiri.



Nilai perusahaan juga berpengaruh terhadap persepsi investor. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kelangsungan bisnis perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, nilai perusahaan tidak hanya merepresentasikan kinerja keuangan, tetapi juga menggambarkan reputasi, citra, serta daya tarik perusahaan di mata pelaku pasar modal (Juniarsi et al., 2023:3).

Salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya adalah *Return on Investment* (ROI). Menurut Fridana dan Asandimitra (2020), keputusan dalam berinvestasi merupakan langkah untuk memperoleh pendapatan dari aset yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan pada masa mendatang.

Proses pengambilan keputusan investasi ini melibatkan pertimbangan terhadap risiko dan imbal hasil, termasuk waktu pengembalian serta tujuan keuangan jangka panjang (Ardiningrum, 2023:3).

Selain ROI, struktur permodalan yang tergambar dalam rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) juga turut mempengaruhi PBV. DER mengindikasikan seberapa besar perusahaan mengandalkan sumber pembiayaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dana tersebut dibutuhkan dalam rangka mendukung operasional dan ekspansi bisnis perusahaan. Secara umum, sumber pendanaan perusahaan berasal dari internal seperti laba ditahan, serta eksternal seperti pinjaman dan penambahan modal. Struktur modal ini merupakan keseimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri yang menentukan tingkat kestabilan finansial perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung sebagai perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dibandingkan modal sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan rasio ini sangat penting guna menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha perusahaan. Selain DER, *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga menjadi variabel yang turut dianalisis (Radiman & Athifah, 2021:4). DPR mengindikasikan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, sehingga mencerminkan strategi perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan kepada investor.

Analisis terhadap hubungan antara DER dan DPR dengan *Price to Book Value* (PBV) menjadi relevan karena kedua indikator tersebut merepresentasikan keputusan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor. DER yang tinggi bisa meningkatkan risiko keuangan, sedangkan DPR yang konsisten menunjukkan kepastian pengembalian bagi pemegang saham. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara struktur pendanaan berbasis utang dan kebijakan pembagian laba menjadi faktor penting dalam membentuk nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini. Menurut Juniarsi (2024:2), ukuran perusahaan dapat menunjukkan skala bisnis yang dijalankan dan biasanya diukur melalui logaritma dari total aset yang dimiliki. Informasi tersebut umumnya tersedia dalam laporan keuangan akhir tahun dan berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Dari total 26 perusahaan yang tergabung dalam subsektor makanan dan minuman (*Processed Food*) di Bursa Efek Indonesia, hanya 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kriteria tersebut meliputi konsistensi dalam mencatat *Dividen Payout Ratio* yang jelas serta stabilitas kondisi keuangan selama periode 2019 hingga 2023. Perusahaan yang dimaksud antara lain: PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Selanjutnya, disajikan tabel yang menunjukkan perkembangan *Return on Investment* (ROI) perusahaan-perusahaan tersebut dalam kurun waktu 2019 hingga 2023 di sektor *Consumer Non-Cyclical*, khususnya subsektor makanan olahan yang tercatat di BEI.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Investmen (ROI)* Perusahaan Sektor**  
***Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>					<b>Rata-Rata</b>
		<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	
1,	MYOR	1,112	1,889	0,001	1,274	1,375	1,130
2,	TGKA	4,262	11,260	1,107	2,432	4,904	4,793
3,	SKLT	1,264	4,584	5,028	1,756	9,826	4,491
4,	BUDI	1,977	1,068	0,929	0,863	1,044	1,176
5,	TBLA	0,484	0,496	0,701	1,204	0,394	0,655
6,	INDF	0,168	0,233	1,730	2,380	1,067	1,115
7,	ICBP	3,084	0,212	0,003	0,383	2,123	1,160
8,	GOOD	0,961	0,199	1,488	1,884	1,847	1,275
9,	ROTI	0,693	0,383	2,353	3,091	2,602	1,824
10,	HOKI	1,002	0,327	0,138	1,438	0,021	0,585
11,	CEKA	3,562	4,989	3,340	3,205	0,283	5,075
<b>Jumlah</b>		18,569	25,64	16,818	19,91	25,486	21,28
<b>Rata-Rata</b>		1,688	2,330	1,528	1,810	2,316	1,934
<b>Perkembangan (%)</b>			(0,38)	(0,34)	(0,18)	(0,27)	(0,29)

**(Dalam Persentase)**

**Sumber : Data Diolah, 2025**

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Retur On Investment (ROI)* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* di BEI Periode 2019-2023 terlihat perkembangan menurun

pada tahun 2020 sebesar 0,38% dan pada tahun 2021 menurun sebesar 0,34% dan di tahun 2022 menurun sebesar 0,18% dan naik menjadi 0,27% pada tahun 2023 dengan rata-rata perkembangan 0,29%.

Berikut ini tabel perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical sub sektor Processed Food* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**  
**(Dalam Persentase)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	MYOR	92,19	75,47	75,33	73,56	56,20	74,55
2.	TGKA	115,22	110,30	93,34	104,46	107,51	106,16
3.	SKLT	107,91	90,16	64,09	74,91	57,02	78,81
4.	BUDI	133,39	124,10	115,70	119,62	109,12	120,38
5.	TBLA	223,76	229,97	224,75	246,50	215,54	228,10
6.	INDF	77,48	106,14	107,03	92,75	85,72	93,81
7.	ICBP	45,14	105,87	114,81	100,63	92,04	91,69
8.	GOOD	83,08	127,02	122,42	118,63	90,01	108,23
9.	ROTI	51,40	37,94	47,76	54,05	64,76	51,18
10.	HOKI	32,28	36,88	46,48	21,34	58,14	39,02
11.	CEKA	23,14	24,27	22,35	10,85	15,30	19,18
<b>Jumlah</b>		984,99	1068,12	1034,06	1017,26	951,36	1011,16
<b>Rata-Rata</b>		89,54	97,10	94,00	92,48	86,48	91,92
<b>Perkembangan (%)</b>			(0,08)	(0,03)	(0,01)	(0,06)	(0,04)

**Sumber : Data Diolah, 2025**

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* di BEI Periode 2019-2023 terlihat perkembangan pada tahun 2020 sebesar 0,08% dan pada tahun 2021 menurun sebesar 0,03% dan di tahun

2022 menurun sebesar 0,01% dan naik lagi menjadi 0,06% pada tahun 2023 dengan rata-rata perkembangan 0,04%.

Berikut ini tabel perkembangan *Dividen Payout Ratio* perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

**Tabel 1.3**

**Perkembangan *Dividen Payout Ratio (DPR)* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023  
(Dalam Persentase)**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>					<b>Rata-Rata</b>
		<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	
1.	MYOR	32,58	32,61	98,11	24,14	24,48	42,38
2.	TGKA	51,26	54,70	68,73	56,67	71,29	60,53
3.	SKLT	12,38	21,83	10,98	35,74	32,35	22,66
4.	BUDI	36,74	43,20	32,41	40,47	62,87	43,06
5.	TBLA	20,15	19,26	16,39	58,59	18,87	26,65
6.	INDF	30,59	37,82	31,95	38,40	27,69	33,29
7.	ICBP	31,71	38,005	39,16	54,71	31,38	37,00
8.	GOOD	30,09	79,55	30,82	51,04	38,02	49,90
9.	ROTI	19,58	67,18	103,39	74,62	168,08	86,57
10.	HOKI	24,98	68,81	80,00	526,32	666,67	273,76
11.	CEKA	27,62	32,68	31,85	26,95	38,76	31,57
<b>Jumlah</b>		317,66	495,69	543,79	987,65	1180,06	704,97
<b>Rata-Rata</b>		28,88	45,05	49,43	89,78	107,31	64,09
<b>Perkembangan (%)</b>			(0,55)	(0,09)	(0,81)	(0,19)	(1,49)

**Sumber : Data Diolah, 2025**

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* di BEI Periode 2019-2023 terlihat perkembangan pada tahun 2020 sebesar 0,55% dan pada tahun 2021 menurun sebesar 0,09% dan di tahun 2022 naik sebesar 0,81% dan menurun lagi menjadi 0,19% pada tahun 2023 dengan rata-rata perkembangan 1,49%.

Berikut ini tabel perkembangan Ukuran Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

**Tabel 1.4**

**Perkembangan Ukuran Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023  
(Dalam Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>					<b>Rata-Rata</b>
		<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	
1.	MYOR	30,58	30,61	30,62	30,73	30,80	30,67
2.	TGKA	28,73	28,84	28,85	15,24	15,33	23,40
3.	SKLT	27,40	27,37	27,51	27,66	27,68	27,52
4.	BUDI	14,91	14,90	14,91	14,97	15,02	14,94
5.	TBLA	16,67	16,78	16,86	16,98	17,07	16,87
6.	INDF	18,38	18,91	19,00	19,01	19,04	18,87
7.	ICBP	17,47	18,45	18,59	18,56	18,60	18,33
8.	GOOD	29,25	29,53	29,54	29,62	29,64	29,51
9.	ROTI	29,17	29,12	29,06	29,05	29,00	29,08
10.	HOKI	27,47	27,53	27,62	27,42	27,68	27,54
11.	CEKA	27,96	28,08	28,16	28,17	28,27	28,13
<b>Jumlah</b>		<b>149,70</b>	<b>270,12</b>	<b>270,72</b>	<b>257,41</b>	<b>258,13</b>	<b>267,99</b>
<b>Rata-Rata</b>		24,36	24,55	24,61	23,40	23,46	24,36
<b>Perkembangan (%)</b>			(0,02)	(0,2)	(0,4)	(0,2)	(0,20)

**Sumber : Data Diolah, 2025**

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* di BEI Periode 2019-2023 terlihat perkembangan pada tahun 2020 sebesar 0,02% dan pada tahun 2021 menurun sebesar 0,2% dan di tahun 2022 naik sebesar 0,4% dan menurun lagi menjadi 0,2% pada tahun 2023 dengan rata-rata perkembangan 0,20%.

Berikut ini tabel perkembangan *Price to Book Value* perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

**Tabel 1.5**

**Perkembangan *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023  
(Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata	Sum ber : Data Diolah, 2025
		2019	2020	2021	2022	2023		
1.	MYOR	4,62	5,38	4,02	4,36	3,64	12,804	B erdas arkan Tabel 1.5, terlih
2.	TGKA	3,20	4,18	3,65	3,19	2,69	3,382	
3.	SKLT	0,29	0,27	0,31	0,23	0,24	0,268	
4.	BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70	0,79	0,554	
5.	TBLA	0,99	0,85	0,65	0,54	0,51	0,708	
6.	INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56	0,774	
7.	ICBP	4,88	2,22	1,85	2,03	1,99	2,594	
8.	GOOD	0,81	0,65	6,37	5,78	4,06	3,534	
9.	ROTI	2,60	2,61	2,93	3,05	2,97	2,832	
10.	HOKI	0,78	0,92	2,60	1,89	2,53	1,744	
11.	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67	0,792	
<b>Jumlah</b>		20,29	19,02	24,41	22,76	20,65	107,53	
<b>Rata-Rata</b>		5,69	1,72	2,21	2,10	1,87	2,718	
<b>Perkembangan (%)</b>		(0,4)	(0,2)	(0,4)	(0,10)	(0,27)		

at bahwa perkembangan rasio *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical*, khususnya sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 tercatat penurunan sebesar 0,4%, yang kemudian turun sebesar 0,2% pada 2021. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,04%, tahun 2023 kembali meningkat sebesar 0,10%. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhannya berada di angka 0,27%.

Kajian mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan masih menjadi fokus utama dalam bidang keuangan. Penelitian oleh

Sukmawati dan Kurnia (2023:1) yang berjudul *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan* menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Siringo dkk (2023:1) dengan judul *Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi* justru menemukan bahwa keputusan investasi dan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, pengaruh negatif tersebut dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan sehingga dampaknya menjadi lebih positif.

Selain itu, ada juga penelitian yang mengaitkan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Rafi dan kolega (2021:1) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dividen merupakan bentuk pengembalian bagi para pemegang saham, sehingga menentukan nilai perusahaan di mata investor. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratana & Hermanto (2023) serta Nainggolan dan rekan-rekan (2023:1).

Melihat berbagai hasil penelitian tersebut adanya kesenjangan dari hasil penelitian, sehingga dijadikan *research gap* yang membuat penulis merasa penting untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap rasio *Price to Book Value*, yang dijadikan fokus dalam penelitian ini dengan judul —**Pengaruh Return On Investmen, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap**

***Price To Book Value Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Sub Sektor Processed Food Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”***

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return on Investment (ROI)* pada sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 cendrung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,29%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 cendrung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,04%.
3. Perkembangan *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 cendrung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 1,49%.
4. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan 0,20%.

5. Perkembangan *Price to Book Value (PBV)* ) pada sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 cendrung mengalami penurunan dengan rat-rata perkembangan 0,27%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Investment (ROI)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara Simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023?
2. Apakah *Return on Investment (ROI)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Investment, Debt Equity Ratio, Dividen Payout Ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor *Consumer*

*Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Investment, Debt Equity Ratio, Dividen Payout Ratio* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processed Food* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Investor

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi *Return on Investment, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio*, ukuran perusahaan, dan *Price to Book Value*.

### 2. Bagi Akademis

Bagi kelompok akademisi yang terlibat dalam Bursa Efek Indonesia, penting untuk mempertimbangkan perkembangan *Return on Investment, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio*, ukuran perusahaan, serta *Price to Book Value* sebagai bahan analisis.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada topik serupa, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau studi yang relevan untuk mendukung penelitian mereka.